

Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

Melalui empat *functional desk*, Grup Tresuri dan Pasar Modal menjalankan beberapa peran penting. Peran tersebut termasuk mengelola risiko pasar dan likuiditas bank, mengembangkan dan menyediakan produk-produk inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan sebagai *profit center* melalui perdagangan dan penjualan.

Asset and Liability Management Desk (ALM) memainkan peranan penting dalam mengelola risiko pasar dan likuiditas. ALM juga mencari pendanaan terstruktur sesuai dengan inisiatif strategis bank untuk mengelola *asset liability mismatch* dalam tingkat yang aman. Pada tahun 2006, Bank Danamon memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 1,3 triliun atau setara dengan USD 150 juta dari International Financial Corporation (IFC). Ini merupakan fasilitas terbesar yang diberikan kepada perusahaan sektor swasta dan yang pertama bagi IFC dan Indonesia, yang memungkinkan bank untuk menjangkau pasar *swap* yang efisien. Bank juga memperpanjang kembali USD 100 juta *Floating Rate Certificate of Deposit* (FRCD) dan memperoleh tambahan dana sebesar Rp 1.125 miliar melalui fasilitas REPO.

Guna meningkatkan kemampuan Tresuri dan Pasar Modal dalam mengelola risiko pasar dan likuiditas, sejumlah penyempurnaan dilakukan dengan mengakomodir karakteristik pasar lokal dan menyesuaikan bank dengan praktek internasional terbaik.

Treasury sales desk memegang peranan utama dalam pengembangan layanan bagi nasabah perorangan bank. Hal tersebut berlanjut di tahun 2006 untuk menanggapi adanya kecenderungan pasar yang beralih dari produk simpanan pasif kepada kebutuhan investasi yang lebih aktif, dengan menggunakan rangkaian *Treasury Investment Products* atau TIPS yang menawarkan peningkatan imbal hasil yang sesuai dengan selera risiko dan kebutuhan individual nasabah. Riset pasar independen yang dilaksanakan sepanjang tahun 2006 memperkirakan Bank Danamon mempunyai pangsa pasar produk investasi lebih dari 15%.

Tresuri juga berpartisipasi sebagai agen penjualan dan pembeli siaga dalam penerbitan perdana obligasi ritel pemerintah (ORI: Obligasi Ritel Indonesia).

Untuk kebutuhan-kebutuhan pasar institusi yang lebih kompleks dan canggih, *Treasury Sales* juga menyediakan jasa konsultasi profesional dan strategi khusus untuk mengakomodir persyaratan-persyaratan operasional dan investasi/lindung nilai.



Foreign Exchange and Interest Rate Trading Desk merupakan pemain aktif di pasar valuta asing dan suku bunga. Akses ke pasar profesional ini sangat penting dalam memastikan penetapan harga pasar yang kompetitif bagi nasabah bank untuk produk-produk Tresuri. Dalam pasar suku bunga rupiah, bank merupakan salah satu dari sedikit bank yang mengelola risiko *swap book* rupiahnya sendiri untuk jangka waktu sampai dengan 5 tahun. Melalui partisipasi dalam pasar tresuri dan *US Interest Rate Futures*, bank dapat mengelola portofolio USD untuk kepentingan perdagangan dan lindung nilai. Akses ke pasar *US Interest Rate Futures* merupakan suatu langkah maju dan Bank Danamon menjadi bank di Indonesia pertama dan **satu-satunya** yang berpartisipasi di pasar tersebut.

Fixed Income Trading Desk bertanggung jawab untuk memperdagangkan dan mendistribusikan produk-produk yang terkait dengan surat berharga berpendapatan tetap, baik di pasar lokal maupun internasional. Produk-produk tersebut termasuk obligasi pemerintah Indonesia, US Treasury Notes, obligasi Korporasi dan Obligasi Ritel Indonesia (ORI). Bank Danamon merupakan pencipta pasar (*market maker*) yang aktif dalam pasar obligasi Pemerintah dan melayani investor di dalam maupun luar negeri.

Grup Tresuri dan Pasar Modal (TCM) juga memiliki *Business Management Desk* yang mendukung secara fungsional operasi TCM guna memastikan diterapkannya infrastruktur dan pengendalian internal yang tepat, dan juga bertanggung jawab terhadap perencanaan bisnis, penganggaran dan pelaporan internal.

Pada tahun 2006, Grup Lembaga Keuangan (FI) disatukan ke dalam Grup Tresuri dan Pasar Modal, sesuai dengan karakteristik bisnis dan basis nasabahnya, serta untuk memastikan sinergi yang lebih baik antara kebutuhan nasabah FI dan produk-produk serta pasar TCM.

Grup FI bertanggung jawab melayani lembaga keuangan. Grup ini mengelola seluruh hubungan dengan bank-bank lain, baik domestik maupun internasional, dan dengan perusahaan-perusahaan sekuritas, Pialang serta pengelola aset. Grup FI terus membangun dan memelihara hubungan yang erat dengan para nasabahnya melalui rangkaian layanan yang luas seperti bank koresponden, *international remittances*, *Trade Finance*, Kustodian, Manajemen Kas dan produk-produk serta solusi Tresuri.

Tinjauan Pasar 2006

Setelah periode penyesuaian terhadap dampak kenaikan harga BBM, indikator-indikator utama perekonomian menunjukkan arah yang positif dengan turunnya tingkat inflasi secara signifikan menjelang kuartal terakhir tahun 2006. Pertumbuhan angka-angka ekspor non-migas yang mengesankan serta surplus neraca pembayaran memungkinkan Pemerintah membayar kembali USD 7,6 miliar hutang kepada IMF. Cadangan devisa pada akhir tahun mencapai USD 42,6 miliar dan S&P menaikkan peringkat mata uang asing Indonesia dari B+ menjadi BB-, peringkat tertinggi sejak krisis keuangan tahun 1998.

Rupiah menguat terhadap USD dengan apresiasi tahunan sebesar 7% menjadi Rp 9.068/USD pada Desember 2006, meskipun mata uang regional melemah terhadap USD. Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta (IHSG) mencapai rekor baru pada tingkat 1.805. Pasar obligasi juga melambung dimana perdagangan obligasi pemerintah di pasar sekunder menguat karena Bank Indonesia terus menurunkan suku bunga dari 12,75% di pertengahan tahun menjadi 9,75% pada akhir tahun. Imbal hasil obligasi berjangka panjang turun dari 13% pada awal tahun menjadi 10,5% pada akhir tahun, sementara harga-harga obligasi berjangka menengah bergerak dari 12% menjadi 10%. Pasar obligasi menjadi lebih aktif dengan adanya peningkatan partisipasi dari investor asing.

Suku Bunga SBI 1 bulan dan tingkat inflasi
Dalam %



Nilai tukar Rupiah
IDR/USD

